

ANALISIS KONFLIK BATIN ANTARTOKOH DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S CHUDORI SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN NOVEL BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA

Azza Nurfadlila
NPM 16410136.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang materi pembelajaran novel. Mengenai berbagai konflik permasalahan yang muncul dalam novel yang hendak diajarkan kepada peserta didik kelas XII di SMA.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan analisis konflik yang muncul dalam novel. Data diperoleh dengan cara teknik dokumenter dan teknik kepustakaan. Data dianalisis dengan cara (1) mencari nama-nama tokoh yang ada di dalam novel. (2) Mencari permasalahan yang muncul lalu. (3) Mengelompokkan berbagai masalah dalam faktor-faktor yang memicu munculnya konflik. (4) Menganalisis konflik yang muncul dalam novel.

Hasil penelitian ini adalah, konflik batin antar tokoh dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S Chudori terdapat empat faktor konflik yang muncul. Konflik yang dominan muncul ialah konflik kehilangan dan ketidakberdayaan. Konflik agresi berjumlah 3 konflik, konflik kehilangan berjumlah 8 konflik, konflik kepribadian berjumlah 7 konflik, dan konflik ketidakberdayaan berjumlah 8 konflik.

Kata kunci: Analisis, Konflik Batin, Tokoh, Novel, Pembelajaran.

ABSTRACT

Azza nurfadlila. NPM 16410136. Analysis of Inner Conflict between Characters in the Novel Laut Story by Leila S Chudori as Teaching Materials for Novel Learning for Class XII Students in SMA. Essay. Faculty of Language and Arts Education, PGRI University Semarang. Advisor I Drs. Suyoto, M.pd. and supervisor II Azzah Nayla, S.Pd., M.pd. December 2020.

This study aims to describe the novel learning material. Regarding the various conflicts of problems that arise in the novel that will be taught to students of class XII in SMA.

This research uses descriptive qualitative. The subject of this research is a conflict analysis that appears in the novel. Data obtained by means of documentary techniques and library techniques. The data were analyzed by (1) looking for the names of the characters in the novel. (2) Look for problems that appeared then. (3) Classifying various problems into the factors that trigger conflict. (4) Analyzing the conflicts that appear in the novel.

The result of this research is that the inner conflicts between the characters in the novel Laut BerceKita by Leila S Chudori, there are four conflict factors that arise. The dominant conflicts that arise are conflicts of loss and powerlessness. There are 3 conflicts of aggression, 8 conflicts of loss, 7 conflicts of personality, and 8 conflicts of helplessness.

Keywords: Analysis, Inner Conflict, Character, Novel, Learning.

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan berbagai kehidupan manusia, yang dibuat oleh pengarang melalui tulisan. Novel merupakan sebuah gambaran yang diciptakan oleh penulis sesuai dengan pandangannya dan lingkungan sosialnya. Novel mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mulai diminati oleh kalangan anak muda, khususnya anak SMA. Oleh karena itu, pilihan novel sebagai bahan ajar patut menjadi pertimbangan bagi guru Bahasa



dan Sastra Indonesia untuk memilih, membaca, memahami, dan menilai terlebih dahulu karya sastra novel yang akan diajarkan kepada peserta didik. Permasalahan yang terdapat dalam karya sastra bermacam-macam, antara lain penyimpangan sosial, kehidupan ekonomi, agama, politik, dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat tergambarkan dalam karya sastra berupa novel.

Dalam karya novel salah satu yang sering muncul adalah konflik batin antar tokoh yang ada di dalam alur ceritanya. Terkadang dengan munculnya permasalahan-permasalahan yang ada di dalam novel menjadi daya tarik sendiri untuk para pembaca. Adapun setiap pengarang memiliki latar belakang sosial yang bersifat individual yang ditimbulkan oleh jiwanya. Dalam kaitannya di sini, konflik yang terdapat dapat berupa konflik batin atau konflik pada jiwa seseorang itu sendiri. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Novel tidak hanya untuk dibaca saja, tetapi pesan yang disampaikan lewat tulisan bisa dijadikan sebagai pandangan hidup. Sebagai karya sastra, novel memberikan makna kehidupan dalam bentuk nilai-nilai moral atau pesan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran pada peserta didik.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Namun tidak semua novel bisa dijadikan bahan ajar. Harus melihat isi dan pandangan pengarang yang sesuai agar bisa dijadikan bahan ajar. Karena banyak juga novel yang hanya untuk hiburan semata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena data dalam penelitian berupa analisis. Analisis yang diteliti adalah pandangan konflik batin yang muncul dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S Chudori. Objek dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang muncul antar tokoh yang terdapat dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori. Konflik batin yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik baca-catat dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca keseluruhan novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori. Dengan cara dibaca berulang-ulang dan mencatat bagian isi cerita yang merupakan data penelitian. Teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa unsur intrinsik yang ada di dalam novel (tokoh, penokohan, dan *setting*) serta konflik permasalahan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori. Teknik kepustakaan yaitu sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian yang berupa artikel, buku-buku, dan data-data yang bukan angka. Dalam penelitian ini peneliti mencari permasalahan atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah, membaca secara keseluruhan novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori ;membaca dengan cermat setiap bab dari novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori ;memahami isi permasalahan yang dialami antartokoh novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori;mengklasifikasikan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam



novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori. Menganalisis data-data konflik batin dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori; Menganalisis kelayakan novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori sebagai bahan ajar; membuat simpulan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin agresi (marah atau takut) dalam Novel Laut Bercerita

Konflik batin agresi menunjukkan bahwa konflik terjadi karena perasaan marah yang ditujukan kepada diri sendiri. Perasaan marah itu muncul akibat tekanan yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa takut yang amat dalam. Konflik agresi dalam novel *Laut Bercerita* dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini :

- a. Tokoh: Alex
“Selama ini aku tak mampu membicarakan perasan Laut padamu karena hal itu mengingatkan hari-hari kami disekap di bawah tanah. Maafkan cukup lama ini semua kusimpan.” (Chudori, 2017:338)

Kutipan (a) menggambarkan tentang perasaan yang dialami Alex. Ia ingin menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan Laut. Ia tidak ingin membuat keluarga Laut menjadi sedih mendengar keadaan yang dialaminya. Laut dan ia disekap diruang yang sempit, ruang yang tidak bisa melihat sinar matahari sehingga suasana gelap yang dapat dirasakan. Mengalami hal tersebut membuat Alex merasa takut jika menceritakan tentang kejadian yang dialaminya. Ia juga tidak ingin membuat keluarga Laut bersedih apabila mendengarnya. Hingga membuatnya merasa tertekan atas kejadian ini. Namun ia harus tetap memberi informasi mengenai kondisi Laut meskipun itu akan membuat keluarganya menjadi sedih dan khawatir.

- b. Tokoh: Alex
“Hari itu kami semua terpukul. Kami merasa bersalah pada Tama sekaligus semakin bertanya-tanya siapakah tukang tunjuk diantara kami,” kata Alex. (Chudori, 2017:340).

Kutipan (b) menjelaskan rasa bersalah Alex terhadap temannya Naratama. Awalnya ia beranggapan bahwa Naratama yang mengkhianati dirinya dan teman-temannya. Ternyata dugaan Alex salah. Jika memang Naratama yang berkhianat ia tidak mungkin ikut diseret masuk ke dalam sel beserta dengan teman yang lain. Alex dan teman-temannya merasa bersalah kepada Naratama, karna menuduhnya tanpa bukti yang akurat. Mereka pun terus bertanya-tanya kira-kira siapakah yuang tunjuk diantara Alex dan teman-temannya. Dapat disimpulkan konflik yang muncul ialah agresi. Konflik ini menunjukkan perasaan marah yang ditujukan kepada diri sendiri. Konflik yang dialami adalah agresi.

Konflik Batin Kehilangan (kecemasan) novel Laut Bercerita

Merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang sangat berarti. Dari rasa kehilangan menimbulkan efek rasa cemas. Cemas dapat diartikan gejala seseorang yang merasa kuatir dan gamang.



- a. Tokoh: Kinan
“Sejak berusia dini, saya merasa ada problem besar dalam situasi sosial ekonomi”. Dia menceritakan sesungguhnya ibunya melahirkan empat anak tetapi adek bungsunya lahir meninggal dihajar demam berdarah ketika masih balita. “Saat itu, dia berusia lima tahun dan mengenal kematian pada usia dini adalah sebuah luka yang sulit disembuhkan.” (Chudori, 2017: 19)

Kutipan (a) menunjukkan tentang terjadinya suatu peristiwa yang dialami oleh Kinan. Kinan bercerita bahwa kehidupan keluarganya mengalami permasalahan dalam sosial ekonomi. Dengan adanya permasalahan tersebut ia kehilangan adek bungsunya. Adek bungsunya sakit demam berdasar yang dialami ketika masih balita. Karna sulitnya ekonomi keluarganya tidak mampu membawa adeknya ke rumah sakit, hingga adeknya meninggal dunia dan tidak merasakan indahnnya masa kanak-kanak. Dengan kematian adek bungsunya meimbulkan luka yang sulit disembuhkan bagi Kinan dan keluarganya. Konflik yang muncul ialah konflik kehilangan atau kecemasan, merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang sangat berarti.

- b. Tokoh: Bram
“Aku marah pada semua orang termasuk pada kakekku...Belakangan aku paham konsep peminjaman pada lintah darat; bagaimana seseorang bisa terjat karena bunga yang besar, dan barang-barang berharga milik mereka, dari motor hingga rumah, bisa hilang diserobot para lintah darah. Diam-diam Mbah Mien akhirnya memutuskan hidupnya dengan seutas tali.” (Chudori, 2017: 28)

Kutipan (b) menjelaskan tentang kakeknya Bram yang meminjam sesuatu kepada lintah darat. Bram marah kepada semua orang termasuk kakenya sendiri yang meminjam kepada lintah darat. Karna setelah meminjam kepada lintah darat berbagai barang yang ada di rumahnya menjadi jaminan untuk mengantikannya. Mbah Mien merasa putus asa mengenai hal itu, hingga ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan seutas tali. Ia melakukan itu karna merasa memberikan beban kepada keluarganya. Dari analisis tersebut dapat dilihat konflik kehilangan yang muncul, merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang sangat berarti.

Konflik Batin Kepribadian (kekhawatiran) novel Laut Bercerita

Menguraikan bagaimana konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaianseseorang. Akibat perasaan kurang yakin muncul berbagai bayang-bayangan semu untuk memunculkan rasa kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar. bila seseorang berada dalam kekhawatiran.

- a. Tokoh: Laut
“Inilah kali pertama aku merasa ada sepercik harapan setelah beberapa hari yang gelap dan mematikan. Aku merasa beruntung bisa cukup dekat dengan kawan-kawanku, para sahabatku.” (Chudori, 2017: 145).

Kutipan (a) menggambarkan tentang harapan yang dialami Laut setelah beberapa kali



menerima siksaan. Laut akhirnya merasa memiliki harapan untuk keluar dari tempat tersebut. Tempat yang begitu gelap dan mematikan. Laut merasa beruntung bisa berdekatan dengan teman-temannya. Dengan bersama teman-temannya Laut merasa mempunyai sepercik harapan untuk bisa keluar dari tempatnya tersebut. Dan Laut berharap bisa keluar dari tempat tersebut. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik batin kepribadian atau kekhawatiran. Kekhawatiran ini muncul akibat perasaan kurang yakin muncul berbagai bayang-bayangan semu untuk memunculkan rasa kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar. bila seseorang berada dalam kekhawatiran.

- b. Tokoh: Ibu
“Tak apa nak Alex, ibu hanya sudah lama saja tak mendengar ada yang bertemu dengan mas Laut. Teruskan, Nak .” Ibu buru-buru mengusir air matanya yang mengalir begitu saja. (Chudori,2017: 251)

Kutipan (b) ialah menjelaskan tentang keadaan Ibu Laut yang selalu menunggu kabar tentangnya. Ibunya hanya bisa menangis setiap hari memikirkan keadaan si Laut. Setiap saat ia mendengar kabar tentang anaknya, ia selalu berusaha tegar dan beranggapan ada berita baik. Meskipun hal itu tidak mungkin terjadi, karna Laut yang menghilang secara tiba-tiba. Hal itu yang memicu kekhawatiran yang mendalam mengenai keadaan anaknya. Oleh karna itu dapat disimpulkan konflik yang muncul ialah kekhawatiran. Konflik ini menjelaskan tentang akibat perasaan kurang yakin atau was-was muncul berbagai bayang-bayangan semu untuk memunculkan rasa kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar. bila seseorang berada dalam kekhawatiran.

Konflik Batin kognitif (depresi) novel Laut Bercerita

Depresi merupakan masalah kognitif yang didominasi oleh evaluasi negatif seseorang terhadap dirinya sendiri, dunia seseorang dan masa depannya. Depresi adalah gejala seseorang yang mengalami kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri.

Konflik Batin ketidakberdayaan (tidak aman atau trauma) novel Laut Bercerita

Trauma bukanlah satu-satunya faktor menyebabkan masalah tetapi keyakinan bahwa seseorang tidak mempunyai kendali terhadap hasil yang penting dalam kehidupannya. Dari rasa trauma yang muncul membuat seseorang merasa tidak aman dalam setiap kondisi.

- a. Tokoh: Laut
“Kali ini pecut listrik itu menghajar kaki dan punggungku. Sakitnya menusuk saraf. Aku menjerit dan minta dibunuh saja karena, sungguh, sengatan pada saraf ini tak tertahankan sakitnya.” (Chudori,2017: 111).

Kutipan (a) menjelaskan tentang keadaanya yang dialami Laut. Laut merasa kesakitan yang luar biasanya hingga ia memilih untuk mati daripada merasakan siksaannya yang begitu kejam.



Seluruh tubuhnya dipecut dengan listrik hingga memusuk ke bagian sarafnya. Sengatan demi sengatan sudah mengenai seluruh tubuhnya. Laut hanya bisa pasrah menerima siksaan itu. Dari penjelasan kutipan tersebut dapat disimpulkan konflik yang dialami Laut ialah ketidakberdayaan.

- b. Tokoh: Mbak Yun
“Kita semua sudah melalui segala siksaan itu: intimidasi, diinterogasi, diancam, didatangi malam-malam, diikuti kemana-mana, jadi rasanya kita semua sudah jauh lebih kuat dari yang Mas Aswin bayangkan.” (Chudori, 2017: 328).

Kutipan (b) menjelaskan tentang Mbak Yun yang mengalami berbagai siksaan akibat kejadian ini. Diinterogasi, diancam, diikuti malam-malam dan diawasi membuat rasa tidak aman bagi dirinya. Serasa ingin melawan tetapi tidak bisa. Para aparat sangat banyak jumlahnya menjadikan Mbak Yun pasrah dengan keadaan ini. Dari kejadian tersebut membuat Mbak Yun menjadi trauma atas kejadian ini. Membuatnya merasa tidak aman dalam segala hal. Ingin sekali kasus ini segera terselesaikan. Dapat disimpulkan konflik yang muncul ialah ketidakberdayaan. Konflik ini juga dapat disebut konflik trauma atau rasa tidak aman dalam segala aspek. Akibat perbuatan yang diciptakan untuk membuat orang merasa resah tetapi dengan cara yang berlebihan hingga membuat orang yang bersangkutan merasa tidak aman dan memimbulkan trauma tersendiri untuk orang tersebut.

Konflik Batin dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S Chudori Sebagai Bahan Ajar Teks Novel Kelas XII SMA

Penelitian ini menggunakan salah satu novel untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran teks novel. Bahan ajar merupakan salah satu pedoman yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dibuatnya bahan ajar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pendidik dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan bahan ajar, karna itu bahan ajar harus sesuai dengan KD dan KI yang telah ditetapkan. Materi yang akan diajarkan sesuai dengan KD (3.8) menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. (4.8) menyajikan hasil interpretasi terhadap pengarang. Novel yang dipilih harus menyesuaikan dengan kehidupan disekitar peserta didik, hal itu dapat membantu peserta didik agar cepat lebih paham memahami materi yang dijelaskan. Jadi bahan ajar dibuat sesuai kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan. Dengan adanya KD guru dapat membuat buku teks untuk peserta didik. Buku teks merupakan uraian-uraian materi pembelajaran. Di dalam buku teks terdapat beberapa bab mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi yang disajikan dalam buku teks tersebut, harus sesuai dengan ketentuan kompetensi dasar. Penyajian materi dalam buku teks, menyajikan sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran di buku teks menyajikan dalam bentuk kurikulum 2013, diantaranya mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan. Bagian-bagian tersebut mengharuskan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konflik-konflik yang muncul di dalam novel dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran novel. Karena konflik yang muncul sering kali terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Konflik yang muncul di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori ini terdapat 26 kutipan, konflik batin yang muncul sebagai berikut, yaitu agresi (marah atau takut) 2 kutipan, kehilangan (cemas) 6 kutipan, kepribadian (kekhawatiran) 9 kutipan, kognitif (depresi) 1 kutipan, dan ketidakberdayaan (tidak aman atau trauma) 8 kutipan. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran novel ini dapat menjadi pandangan bagi peserta didik apabila nanti dalam kegiatan berinteraksi dengan orang lain dapat memahami betul ciri-ciri konflik atau yang memicu pertikaian untuk dijadikan pandangan dalam kegiatan bersosialisasi.

Di awal pembelajaran ini, novel yang akan dijelaskan harus menarik agar para peserta didik memahami maksud yang hendak disampaikan. Guru menjelaskan tentang pengertian novel, unsur-unsur yang ada di dalam novel, konflik yang muncul, dan hal-hal yang menarik lainnya. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih novel yang mereka senangi, dengan hal itu dapat menarik peserta didik terhadap pembelajaran novel. Dengan diberikan kebebasan dalam memilih novel, peserta didik akan memilih novel yang menurutnya mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashshidqy, Muhammad Aqimurrizal . 2020. “Konflik Batin Tokoh Utama Novel *Hujan* Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA”. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Chudori, Leila S . 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta:KPG (Kepustakann Populer Gramedia).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fakhlevie, Faisal. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara”. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan kesembilan belas. Jakarta: Gramedia
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pujiwati, titik. 2014. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Lalita* Karya Ayu Utami: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Retnaningsih, Isnaini. 2010. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Midah Simanis Bergigi*



- Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudarti , siti. 2012. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Lintang* Karya Nana Rina Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, Irmayani . 2019. “ 10 Unsur intrinsik Novel dan Unsur Ekstrinsik Novel Beserta Penjelasan dan Contohnya”. Diakses di <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/amp/> pada 15 Juli 2020
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Supriyadi. 2013. “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA”. *Skripsi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo